KEBUDAYAAN KALIMANTAN TENGAH

1. Pengantar

Kaliamantan tengah sebuah propinsi yang berada di pulau kalimantan dimana budaya dayak berada disini, sebenarnya diseluruh pulau kalimantan terdapat suku dayak, namun yang membedakan disini adalah adat istiadat dan tariannya Budaya dayak adalah budaya yang sanagat luhur dan eksotis mulai dari keseharian, cara hidup dan adatistiadatnya ini bisa kita lihat dari bentuk bangunan khas suku dayak dan pakaian adat dari suku dayak yang sangat bagus dan eksotis, siapapun yang mengenakan pakaian adat dari suku dayak ini sunguh kelihatan sanagat mempesona. tiada habisnya bila kita mebahas budaya yang satu ini, budaya yang luhur dimana selalu menyatu dengan alam dan lingkunganya dan tiada duanya saya sangat suka sekali denagn budaya dayak ini berikut beberapa tarian dan adat istiadat dari suku dayak atau budaya dayak.

Dimana akan dibahas lebih dalam mengenai budaya di Kalimantan tengah berserta unsure-unsur system kebudayaan yang berlaku.

Banyak sekali hal yang dapat dipelajari lebih dalam mengenai keanekaragaman budaya di Kalimantan tengah, yang masih dijaga dari zaman nenek moyang hingga sekarang ini.

Perubahan global yang semarak dalam lingkup sosial masyarakatpun terkadang dapat mengikis budaya asal, tetapi budaya asal pula dapat tetap terjaga, demi menjaga makna asal dari budaya itu perlulah untuk diketahui apa saja budaya dan seni yang ada dalam masyarakat di Kalimantan tengah.

**Budaya Kalimantan Tengah**

1. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan di Kalimantan tengah juga tidak terlepas dari unsur-unsur kepercayaan yang ada di Indonesia, seperti Hindu-Budha, bahkan hingga aliran, Animisme, Totemisme, maupun Dinamisme.

Kalimatan tengah terdapat beragam kepercayaan atau sistem agama yang terdapat dalam masyarakat sekitar. Seperti :

1. [Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Islam)
2. [Kristen Protestan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kristen_Protestan)
3. [Katolik](http://id.wikipedia.org/wiki/Katolik)
4. [Hindu Kaharingan](http://id.wikipedia.org/wiki/Hindu_Kaharingan)
5. [Budha](http://id.wikipedia.org/wiki/Budha)
6. [Hindu Bali](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hindu_Bali&action=edit&redlink=1)
7. [Konghucu](http://id.wikipedia.org/wiki/Konghucu)

[Kaharingan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kaharingan) adalah kepercayaan penduduk asli Kalimantan Tengah yang hanya terdapat di daerah Kalimantan sehingga untuk dapat diakui sebagai agama maka digabungkan dalam agama Hindu. Penganut Agama Hindu Kaharingan tersebar di daerah Kalimantan Tengah dan banyak terdapat di bagian hulu sungai, antara lain hulu sungai [Kahayan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kahayan), sungai [Katingan](http://id.wikipedia.org/wiki/Katingan) dan hulu sungai lainnya. Istilah Kaharingan artinya tumbuh atau hidup, seperti dalam istilah*danum kaharingan* (air kehidupan),maksudnya agama suku atau kepercayaan terhadap [Tuhan Yang Maha Esa](http://id.wikipedia.org/wiki/Tuhan_Yang_Maha_Esa) (*Ranying*), yang hidup dan tumbuh secara turun temurun dan dihayati oleh masyarakat Dayak di Kalimantan. Pemerintah [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) mewajibkan penduduk dan warganegara untuk menganut salah satu [agama](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama) yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia. Oleh sebab itu, kepercayaan Kaharingan dan religi suku yang lainnya seperti [Tollotang](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tollotang&action=edit&redlink=1) (Hindu Tollotang) pada [suku Bugis](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bugis), dimasukkan dalam kategori [agama](http://id.wikipedia.org/wiki/Agama) [Hindu](http://id.wikipedia.org/wiki/Hindu) sejak 20 April 1980,mengingat adanya persamaan dalam penggunaan sarana kehidupan dalam melaksanakan ritual untuk korban (sesaji) yang dalam agama Hindu disebut [*Yadnya*](http://id.wikipedia.org/wiki/Yadnya). Jadi mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai[Tuhan Yang Maha Esa](http://id.wikipedia.org/wiki/Tuhan_Yang_Maha_Esa), hanya berbeda kemasannya. Tuhan Yang Maha Esa dalam istilah agama Kaharingan disebut *Ranying*.

Kaharingan ini pertama kali diperkenalkan oleh [Tjilik Riwut](http://id.wikipedia.org/wiki/Tjilik_Riwut) tahun 1944, saat ia menjabat Residen [Sampit](http://id.wikipedia.org/wiki/Sampit) yang berkedudukan di [Banjarmasin](http://id.wikipedia.org/wiki/Banjarmasin). Tahun 1945, pendudukan Jepang mengajukan Kaharingan sebagai penyebutan agama Dayak. Sementara pada masa Orde Baru, para penganutnya berintegrasi dengan Hindu, menjadi Hindu Kaharingan. Pemilihan integrasi ke Hindu ini bukan karena kesamaan ritualnya. Tapi dikarenakan Hindu adalah agama tertua di Kalimantan. Karena integrasi inilah Kaharingan dimasukkan dalam bagian Hindu, yang menjadi Hindu-Kaharingan.

1. Sosial Kemasyarakatan

Sistem sosial kemasyarakatan di Kalimantan Tengah yang adalah termasuk dalam kategori Suku Bangsa.

### Suku Bangsa

Suku Dayak yang terdapat di Kalimantan Tengah terdiri atas Dayak Hulu dan Dayak Hilir. Dayak Hulu terdiri atas : Dayak Ot Danum, Dayak Siang, Dayak Murung, Dayak Taboyan, Dayak Lawangan, Dayak Dusun dan Dayak Maanyan. Sedangkan Dayak Hilir (Rumpun Ngaju) terdiri atas: Dayak Ngaju, Dayak Bakumpai, Dayak Katingan, dan Dayak Sampit. Suku [Dayak](http://id.wikipedia.org/wiki/Dayak) yang dominan di Kalimantan Tengah adalah suku Dayak Ngaju, suku asal Kalimantan lainnya yang tinggal di pesisir adalah [Banjar Melayu Pantai](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Banjar) merupakan ¼ populasi Kalteng. Disamping itu ada pula suku [Jawa](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Jawa), [Madura](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Madura), [Bugis](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bugis) dan lain-lain. Gabungan suku Dayak (Ngaju, Sampit, Maanyan, Bakumpai) mencapai 37,90%.

1. Sistem kekerabatan dalam suku

Bilateral/ambilineal, yaitu menarik garis keturunan dari pihak ayah dan ibu. Sehingga ahli waris tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan.

1. Bentuk kehidupan berkeluarga
2. Keluarga batih adalah wali atau asbah (mewakili dari dalam dan luar politik dilingkungan keluarga ) adalah anak laki-laki yang tertua.
3. Keluarga luas adalah wali atau asbah yaitu saudara laki-laki ibu dan saudara laki-laki ayah. Tugasnya adalah untuk memimpin jalannya upacara pernikahan dalam keluarga, pemilihan wali/asbah harus dikonsultasikan oleh keluarga dan di tunjuk langsung oleh keluarga.
4. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan atau pendidikan yang terdapat di Kalimantan tengah adalah sebagai berikut :

1. Sistem Pengetahuan Tentang Gejala-Gejala Alam

Kebutuhan orang Dayak memperoleh padi ladang yang banyak telah melahirkan sistem pengetahuan yang dapat memahami sifat-sifat gejala alam yang berpengaruh terhadap perladangan. Menurut Mudiyono (1995) pengetahuan tentang gejala alam yang berkaitan dengan perladangan pada orang Dayak di Kalimantan adalah pengetahuan tentang bintang tujuh. Apabila bintang tujuh telah timbul maka pada malam hari udara akan menjadi teramat dingin sampai pagi hari adalah suatu pertanda bahwa orang sudah sampai pada waktunya mulai membuka ladang. Jika bintang tujuh di Timur, sedangkan bintang satu lebih rendah dari bintang tujuh menandakan bahwa orang sudah boleh mulai menanam padi. Apabila di langit tampak garis seperti tempbok dan awan menyerupai sisik ikan maka orang mengetahui bahwa musim kemarau telah tiba. Sebaliknya jika langit tampak merah pada pagi hari dan awan menggumpal seperti gunung adalah pratanda bahwa hari atau musim penghujan segera tiba. Gejala datangnya musim hujan dapat pula diketahui apabila akar-akar kayu yang tumbuh dipinggir sungai bertunas dan pohon buah-buah banyak yang berbunga. Ketika tanda-tanda alam telah memberitahu bahwa musim kemarau segera akan tiba maka orang mulai bersiap diri untuk berladang. Parang dan beliung sebagai alat berladang mulai di asah supaya tidak menemui hambatan pada saatnya membuka ladang. Pekerjaan berladang harus memperhatikan benar-benar perputaran waktu dan memahami sifat-sifatnya. Ketidak sesuaian antara kondisi alam dengan tahapan berladang akan mengakibatkan kegagalan panen dan bila hal ini terjadi adalah merupakan malapetaka bagi penduduk. Sistem pengetahuan mereka juga mengajarkan bahwa apabila akan membuat bahan-bahan rumah, hendaknya tidak menebang pohon kayu dan bambu pada waktu bulan di langit sedang membesar karena pelanggaran yang dilakukan berarti kayu dan bambu akan cepat dimakan bubuk. Oleh karena itu waktu yang tepat untuk meramu bahan-bahan bangunan kayu dan bambu adalah ketika bulan di langit sedang surut.

2. Pengetahuan Tentang Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik orang Dayak adalah hutan. Orang Dayak mengenal persis jenis-jenis hutan yang paling baik untuk dijadikan ladang. Untuk memastikan kesuburan tanah, biasanya terlebih mereka meneliti keadaan pepohonan yang tumbuh dan tanah di bagian permukaan. Jika terdapat pohon-pohon kayu besar dan tinggi menandakan tanah tersebut sudah lama tidak di ladangi dan karena itu humusnya sangat subur. Untuk memastikan kesuburan tanah di amatinya dengan cara memasuki ujung parang ke dalam tanah kira-kira 10 cm. Ketika parang dicabut kembali maka tanah yang melekat pada ke dua belah sisi parang dapat menunjukkan tentang kesuburan tanah. Jika banyak tanah yang melekat pada ke dua sisi parang dan gembur kehitam-hitaman berarti tanah setempat adalah subur. Sebaliknya jika kondisi tanah setempat kurus maka yang melekat ke dua sisi parang adalah tanah berpasir. Lingkungan fisik lain yang dikenal sebagai tempat berladang adalah tanah yang terletak pada lembah di antara bukit-bukit. Jenis tanah ini khusus orang Dayak di Kalimantan Barat di sebut jenis tanah payak labak atau payak. Keadaan tanah paya selalu berair dan becek. Ladang di tanah paya biasanya bersifat monokultur dapat ditanam padi selama 3 tahun berturut-turut. Sesudah tahun ke tiga tanah paya ditinggalkan selama 2-4 tahun untuk kemudian ditanam lagi.

3. Pengetahuan Tentang Jenis-Jenis Tanaman

Pengetahuan tentang flora diperoleh secara turun temurun. Beraneka ragam jenis tanaman dan tumbuh-tumbuhan dikenal sebagai flora untuk dimakan, dijadikan obat dan untuk berburu dan menuba ikan. Jenis tanaman untuk dikonsumsi sendiri kecuali padi dikenal juga tanaman jenis cabai (Capsicum annuum L), mentimun (Cucumis sativus L), jagung (Zea mays L), singkong (Manihot utilissima L), bambu muda atau rebung (Bambusa spinosa). Tanaman jenis palawija dan sayur-sayuran ditanam secara tumpang sari pada lahan ladang. Pohon buah-buahan yang paling banyak adalah durian yang tidak dibudidayakan secara baik sehingga lebih berkesan sebagai pohon buah-buahan yang tumbuh liar pada tanah-tanah bekas ladang. Orang Dayak juga mengenal jenis-jenis tumbuh-tumbuhan pembuat warna pada anyaman tikar atau barang-barang kerajinan. Warna merah dapat diperoleh dari kulit buah joronang untuk memberi warna merah pada rotan dan sebagainya. Kulit kayu porete dapat memberikan warna hitam dan kulit kayu ngkubogng dapat dimanfaatkan sebagai lem pada kayu. Jenis-jenis tumbuhan secara liar di hutan-hutan Kalimantan. Orang Dayak di Kalimantan khusus di Kalbar juga mengenal getah kayu yang disebut ipuh yang mengandung racun dan amat berbahaya karena dapat mematikan. Getah kayu ipuh dipakai untuk memolesi ujung tombak atau ujung anak sumpit. Binatang buruan seperti rusa, babi hutan yang terkena ujung tombak yang sudah diberi getah kayu ipuh, walaupun hanya terluka sedikit maka dalam waktu sebentar binatang tersebut akan mati. Kulit dan daging di sekitar luka harus dibuang sebelum dimasak dan tidak boleh dimakan. Sebagai masyarakat yang akrab dengan lingkungan hutan, orang Dayak juga memiliki pengetahuan dalam membedakan dengan baik jenis-jenis kayu yang sangat baik mutunya untuk ramuan bahan-bahan bangunan. Seperti kayu besi atau kayu belian (ensidroxylon zwageri), meranti merah (shorea leprosula).

1. Bahasa

Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah, bahasa daerah (lokal) terdapat pada 11 Daerah Aliran Sungai (DAS) yang meliputi 9 bahasa dominan dan 13 bahasa minoritas, yaitu:

* Bahasa dominan :

1. [Bahasa Melayu](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Melayu)
2. [Bahasa Banjar](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Banjar)
3. [Bahasa Ngaju](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Ngaju)
4. [Bahasa Manyan](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Maanyan)
5. [Bahasa Ot Danum](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Ot_Danum)
6. [Bahasa Katingan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Katingan&action=edit&redlink=1)
7. [Bahasa Bakumpai](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Bakumpai)
8. [Bahasa Tamuan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Tamuan&action=edit&redlink=1)
9. [Bahasa Sampit](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Sampit)[[19]](http://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Tengah#cite_note-19)

* Bahasa kelompok minoritas :

1. [Bahasa Mentaya](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Mentaya&action=edit&redlink=1)
2. [Bahasa Pembuang](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Pembuang&action=edit&redlink=1)
3. [Bahasa Dusun Kalahien](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Dusun_Kalahien)
4. [Bahasa Balai](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Balai&action=edit&redlink=1)
5. [Bahasa Bulik](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Bulik&action=edit&redlink=1)
6. [Bahasa Mendawai](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Mendawai&action=edit&redlink=1)
7. [Bahasa Dusun Bayan](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Dusun_Bayan)
8. [Bahasa Dusun Tawoyan](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Dusun_Tawoyan)
9. [Bahasa Dusun Lawangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Dusun_Lawangan)
10. [Bahasa Dayak Barean](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Dayak_Barean&action=edit&redlink=1)
11. [Bahasa Dayak Bara Injey](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Dayak_Bara_Injey&action=edit&redlink=1)
12. [Bahasa Kadoreh](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Kadoreh&action=edit&redlink=1)
13. [Bahasa Waringin](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Waringin&action=edit&redlink=1)
14. [Bahasa Kuhin](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bahasa_Kuhin&action=edit&redlink=1) (bahasa daerah pedalaman Seruyan Hulu)

Bahasa suku Dayak menggunakan bahasa Indonesia , bahasa Maanyan , dan bahasa Ngaju sebagai bahasa yang digunakan dalam kesehariannya. Orang Dayak di Kalimantan khususnya Dayak yang berada di Kalimantan Barat, Timur, Selatan dan Utara hampir semuanya mengerti bahasa Ot-Danum atau Dohoi, sedangkan orang Dayak Kalimantan Tengah dan Selatan sebagai bahasa perantaraan umumnya adalah bahasa Dayak Ngaju yang juga disebut bahasa Kapuas. Tiap-tiap suku Dayak di Kalimantan memiliki bahasa daerah sendiri-sendiri dengan dialek satu dengan lainnya berbeda, misalnya bahasa Ot-Danum kebanyakan memakai huruf “o” dan “a” tetapi bahasa Dayak Ngajuk banyak memakai “e” dan “a”. Sebagai ilustrasi disajikan beberapa bahasa Dayak dari beberapa suku Dayak yang ada di Kalimantan. Bentuk Hitungan Angka Dalam Beberapa Bahasa Dayak Indone Ngaju Bahau Bajau Ot- Pasir Maanyan Leposia Danum :

1 Ije Je Sa Ico Erai Isa Ca

2 Due Dua Dua Doo Doeo Rueh Dua

3 Telo Telo Tee Toro Toloe Telu Telo

4 Epat Epat Empat Opat Opat Epat Pat

5 Lime Lime Lime Rimo Limo Dime Lema

6 JahawenEnam Enem Unom Onom Enem Enam

7 Uju Tuju Pitu Pito Turu Pitu Tujuh

8 Hanya Saya Walu Waru Walu Walu’ Ay’ah

9 Jalatien Pitan Sanga Sioi Sie Suei Pien

10 Sepuluh Pulu Sepuluh Poro Sapulu Pulu’ Pulu

1. Kesenian
2. Seni Musik

Seni musik yang dikenal di daerah ini antara lain:

1. Chordophone

* Kacapi
* Rebab

1. Idiophone

* Berbagai jenis Gong
* Kangkanung

1. Membranophone

* Berbagai jenis Kendang (Gandang)
* Katambung

1. Seni Vokal

Seni vokal yang populer di wilayah ini adalah:

1. Karungut
2. Kandan
3. Mansana
4. Kalalai Lalai
5. Ngendau
6. Natum
7. Dodoi
8. Marung
9. Tarian

Jenis-jenis tarian yang terdapat di daerah ini antara lain:

1. Tari Hugo dan Huda
2. Tari Putri Malawen
3. Tari Tuntung Tulus dari Barito Timur
4. Tari Giring-giring
5. Manasai
6. Tari Balian Bawo
7. Tari Balian Dadas
8. Manganjan

jenis tarian ini dilakukan baik oleh laki-laki maupun wanita yang menari mengelilingi binatang, seperti sapi, kerbau, bagi yang akan dibunuh untuk upacara pesta adat mengantar arwah nenek moyangnya ke surga yang dinamai “tiwah”.

1. Bukas, yaitu jenis tarian yang dipersembahkan untuk menyambut kedatangan Panglima dari berperang, yang dilakukan oleh 1 – 2 sampai 7 orang terdiri dari pemuda dan gadis-gadis dengan mempergunakan bambu dan tombak disertai dengan nyanyian-nyanyian. Terdapat pada suku Dayak Maanyan dan Dusun.
2. Seni Kriya

Seni kriya yang berkembang di wilayah ini adalah:

1. Seni Pahat patung Sapundu
2. Seni lukis
3. Tatto
4. Anyaman
5. Seni dari bahan Getah Nyatu
6. Seni bela diri
7. Kuntau
8. Upacara Adat
9. Wadian
10. Upacara Tiwah (upacara memindahkan tulang belulang keluarga yang telah meninggal)
11. Wara (upacara pemindahan tulang belulang keluarga yang telah meninggal)
12. Balian (upacara atau prosesi pengobatan)
13. Potong Pantan (upacara peresmian atau penyambutan tamu kehormatan)
14. Mapalas (upacara membuang sial atau membersihkan diri dari malapetaka)
15. Ijambe (upacara pemindahan tulang belulang keluarga yang telah meninggal)
16. Pakaian Pengantin [sunting]
17. Busana Pengantin Dayak

Busana pengantin pria Dayak Kalimantan Tengah memakai celana panjang sampai lutut, selempit perak atau tali pinggang dan tutup kepala. Perhiasan yang dipakai adalah inuk atau kalung panjang, cekoang atau kalung pendek dan kalung yang terbuat dari gigi binatang. Pengantin wanita memakai kain berupa rok pendek, rompi, ikat kepala dengan hiasan bulu enggang gading, kalung dan subang.

1. Busana Pengantin Kotawaringin

Busana Adat Banjar-Kotawaringin keraton Kesultanan Kotawaringin, salah satu sukubangsa di Kalimantan Tengah.

Busana pengantin Kotawaringin mirip dengan Busana Pengantin Banjar, namun terdapat beberapa perbedaan.

1. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian orang Dayak selalu ada hubungannya dengan hutan, misalnya berburu, berladang, berkebun mereka pergi ke hutan. Mata pencaharian yang berorientasi pada hutan tersebut telah berlangsung selama berabad-abad, dan ternyata berpengaruh terhadap kultur orang Dayak. Misalnya rumah panjang yang masih asli seluruhnya dibuat dari kayu yang diambil dari hutan, demikian juga halnya dengan sampan-sampan kecil yang dibuat dengan teknologi sederhana yaitu dengan cara mengeruk batang pohon, peralatan kerja seperti kapak, beliung, parang, bakul, tikar, mandau, perisai dan sumpit semuanya (paling tidak sebagian) bahan-bahannya berasal dari hutan.

1. **Sistem Peralatan Hidup**

Banyak dari alat-alat perlengkapan hidup yang di niliki oleh suku dayak yang mempunyai fungsi dn kegunaan lebih dari satu, malah multi fungsi, misalnya parang dalam segala bentuk dan jenisnya, berfungsi bukan saja sebagai alat rumah tangga, tetapi juga sebagai alat pertanian, alat perburuan, alat perlengkapan persenjataan dan lain-lain.

a. Alat-alat produksi

Alat-alat rumah tangga

1. Bakul, kegunaannya: bakul yang terbuat dari ahas atau bamban pada umumnya di gunakan untuk mengisai (mencuci) beras yang akan di masak, sedang yang terbuat ari bambu dan purun, ukurannya yang lebih besar, biasa digunakan dalam wadah dalam rumah tangga, dan sebagainya.

2. Cupak atau garabuk. Kegunaanya berfungsi sebagai ember untuk menimba air dari sumur. Alat ini masih digunakan di desa-desa, terutama pada musim kemarau.

3. Cubit ( cobek). Dibuat dari kayu atau tanah liat dan di lengkapi dengan ulak-ulak (kulak) yang terbuat dari akar bambu. Kegunaannya: untuk menghakuskan bumbu-bumbu, sambal dan sebagainya.

4. Gantang. Kegunaanya: sebagai alat pengukur/ penakar hasil pertanian (padi, beras dan kacang-kacangan), dan juga sebagai alat-alat penakar/ pengukur jual beli hasil-hasil pertanian.

5. Parapatan. Terbuat dari tempuryng kelapa. Kegunaanya : sebagi alat penakar seperti pada gantang.

6. Kandi atau buyung. Kegunaanya: untuk penyimpanan air minum, terutama kandi. Air yang tersimpan dalm kandi atau buyung rasnya sejuk.

7. Nyiru. Kegunaanya: digunakan terutama untuk membersihkan gabah kotor. Pekerjaan ini disebut menampi. Selain itu digunakan pula untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk tempat menjemur ikan yang akan dikeringkan.

Nyiru jarang atau ayakan. Di gunakan untuk memisahkan anatah dari beras.

Panai. Kegunaanya : sebagai tempat air, tempat mencuci dll.

Kuantan. Kegunaanya:untuk menanak nasi.

b. Alat-alat pertanian

1. Balayung. Kegunaanya: untuk menebang kayu atau memotong kayu yang keras.

2. Butah atau ungking. Kegunaanya: sebagi alat atau tempat untuk membawa alat-alat pertanian, seperti kapak, parang, blayung dan lain-lain. Juga digunakan untuk membawa hasil-hasil pertanian tanaman galangan seperti, ubi kayu, talas, dan lain-lain.

3. Garu atau gagaru. Kegunaanya: untuk mengumpulkan rumbut-rumput yang sudah ditebasdisawah.rumpu-rumput dikumpulkan menjadi gundukan. Gundukan rumput ini di tarik dengan gagaruke pinggir sawah.

4. Gumbaan. Kegunaan: digunakan untuk membersihkan gabah yang masih kotor untuk memperoleh gabah bersih, memisahkan atau menghilangkan sekam dari gabah yang telah di pecah dari kulitnya.

5. Kandutan. Kegunaan: merupakan tempat untuk menampung atau mengumpulkan padi sewaktu menuai.

6. Lanjung. Kegunaan: untuk mengangkut hail pertanian terutama mengangkut padi bertangkai dri sawah kerumah .

7. Tangkitan. Kegunaan: sama dengan lanjung, digunakan juga untuk mengangkut hasil pertanian kepasr-pasar.

8. Ranggaman (ani-ani). Kegunaan: untuk memotong atau menuai padi.

9. Tajak. Kegunaan: untuk memptong rumput disawah sampai ke akar-akarnya.baik pada sawah yang berair maupun yang tidak berair(pematang sawh).

10. Tatujah. Kegunaanya: membuat lubang di tanah persawahan yang bash atau berairuntuk menanam padi. Di tanah ladang atau sawah pematang dipergunakan asak seperti alu yang ujung bawahnya diruncingkan.

11. Parang. Kegunaanya: , berfungsi bukan saja sebagai alat rumah tangga, tetapi juga sebagai alat pertanian, alat perburuan, alat perlengkapan persenjataan dan lain-lain.

c. Alat-alat perburuan

Sarapang.

Riwayang.

Sapung

Pulut

Tombak

Parang

d. Alat-alat perikanan

1. Lukah. Kegunaanya : untuk kenangkap ikan. Dengan cra lukah di masukan beberapa siput sawah.

2. Tempirai dan hampang. Kegunaanya: untuk menangkap ikan- ikan kecil setelah tempirai dan hampang terpasng, maka ikan dihalau untuk masuk ke dalam tempirai.

3. Jambih. Kegunaanya: untuk menangkap ikan disawah yang airnya dangkal pada malam hari.

4. Hampang balat. Kegunaanya: penangkapan ikan di rumpon yaitu daerah perairan di sungai dan danau yang di timbuhi rerumputan.

5. Hampang tarumbuan. Kegunaanya: untuk menangkap ikan.

6. Lalangit sapat siam. Kegunaanya: untuk menangkap ikan didaerah perairan yang dalam sekitar 1-2 meter.

7. Jala kalabau. Kegunaanya: menangkap ikan kalabau, alat ini digunakan pad kedalaman air antara 2-3 meter.

8. Rawai atau banjur. Berfungsi: menangkap mikan pada malam hari.dengan umpan yang terbuat dari potongan-potongan ikan belutatau siput sawah yang besar.

9. Susuduk, digunakan: menangkap ikan disungai.

10. Kabam sanggi. Berguna untuk menangkap ikan sanggiringan.

11. Hampang sawar. Berguna untuk menangkap mikan dengn cara di halau.

12. rawai tauman Berguna untukmenangkap ikan gabus.

13. Jala lompo. Berguna untuk menangkap ikan dengan cara menebar jala kedalam air.

Belat/ sero, digunakan untuk menangkap ikan di pantai-pantai.

1. Kesimpulan

Dari informasi mengenai kebudayaan di Kalimantan tengah tersebut, semoga dapat menambah pengetahuan mengenai budaya dan seni, adat dan system kepercayaan yang terdapat dalam kehidupan di masyarakat Kalimantan tengah, atau suku Dayak.

1. Daftar Pustaka

http://arkandien.blogspot.com/2010/06/kebudayaan-dayak-dulu-dan-sekarang.html

Almutahar, Hasan. 1995. Respon Petani Dayak Kandayan Terhadap Teknologi Pertanian, Bandung: Tesis Magister, Program Pascasarjana UNPAD.

Alqadrie, Syarif. I. 1987. Cultural Differences and Social Life Among Three Ethnic Groups in West Kalimantan Case, Tesis M.Sc, Lexington, Kentucky: College of Agriculture, Agricultural and Rural Sociologi, University of Kentucky.

Garna, Judistira K. 1996. Ilmu-Ilmu Sosial, Dasar-Konsep-Posisi, Bandung: Program Pascasarjana Unpad.